



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Analisis Gaya Bahasa pada Berita Politik CNN Indonesia edisi Juli 2024 serta Pemanfaatannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Elsa Eges Beladiantika

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 22.11.2024
Received in revised form 18.12.2024
Accepted 19.12.2024
Available online 20.03.2025

ABSTRACT

Analysis of Language Style in CNN Political News July-August 2024 Edition and Its Use in Learning Indonesian in High School. Indonesian and Regional Language and Literature Education Study Program, Undergraduate Program (S1) Faculty of Teacher Training and Education, Mathla'ul Anwar University, Banten. This research aims to analyze the language style used in the July-August 2024 edition of CNN's political news and explore its use in learning Indonesian at the high school level. Language style refers to the choice of words used by the writer or author. Through a descriptive qualitative analysis method of political news, this research identifies language styles, such as figures of speech; comparison, contradiction, assertion and satire applied to political news. The total data that the author obtained from July-August was 1,247 data. Based on July, hyperbole 80 data, personification not found, metaphor 22 data, litotes 21 data, antithesis 3 data, pleonasm 1 data, repetition 12 data, irony 1 data, cynicism not found. Then in August, hyperbole 418 data, personification 176 data, metaphor 265 data, litotes 111 data, antithesis 34 data, pleonasm 17 data, repetition 55 data, irony 27 data, cynicism 1 data. This researcher also examines how political news text material as a learning resource is used to increase students' motivation and ability to speak Indonesian.

Keywords: Comparative Language Style, Contradictory, Affirmation and Satire, Political News

DOI: 10.30653/006.202581.184



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2025 Elsa Eges Beladiantika

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengetahuan kepada orang lain, bahasa memfasilitasi komunikasi dan berbagai informasi. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi, dengan kemampuan berbahasa menjadi kunci utama dalam komunikasi dan interaksi sosial. Dalam berkomunikasi setiap orang memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda sesuai makna atau tujuan yang ingin

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: egselsa9@gmail.com

disampaikan, selain itu menggunakan gaya bahasa bisa menjadi karakteristik seseorang dalam berbahasa.

Pengajaran bahasa dalam pendidikan bertujuan untuk memunculkan rasa apresiasi, pemahaman, serta penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pada perubahan zaman saat ini penyampaian suatu bahasa dikhawatirkan menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan kaidah kebahasaan terutama bagi peserta didik, peserta didik yang belum memiliki kematangan konsep berbahasa dan berpikir tentu saja harus diarahkan agar tidak terbawa arus negatif, maka dari itu penggunaan suatu gaya bahasa sangat perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahpahaman makna. Berita merupakan media terjadinya proses suatu bahasa untuk memberikan informasi faktual dan aktual yang disampaikan kepada masyarakat melalui media massa, baik cetak maupun elektronik. Berita memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dan wawasan kepada masyarakat dan siswa. Perkembangan teknologi digital telah mengubah ekosistem pemberitaan. Informasi kini dapat disebar dan diakses dengan cepat melalui berbagai platform digital, seperti media sosial dan situs berita online salah satunya dalam media berita CNN.

CNN (Cable News Network) telah menjadi salah satu sumber berita utama bagi masyarakat global selama beberapa dekade terakhir. CNN dikenal karena liputan beritanya yang luas mereka melaporkan perkembangan politik terkini, pemilihan umum, peristiwa politik penting, kebijakan publik, dan isu-isu politik lainnya dari berbagai belahan dunia seperti Indonesia banyak sekali pemberitaan mengenai pemerintahan atau kondisi politik yang terus bergejolak. Peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa yang terkandung pada berita CNN edisi Juli-Agustus 2024 sebagai subjek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahasa dalam konteks politik dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial dan manusia, serta mengeksplorasi makna-makna subjektif di balik tindakan dan perilaku manusia. Pendapat penulis tersebut diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2023:283) Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Gaya Bahasa Bulan Juli

a. Hiperbola

“menimbang bahwa majelis hakim sependapat dengan penuntut umum terkait dengan barang bukti uang dalam mata uang rupiah dan mata uang asing adalah uang yang disita dari rumah dinas terdakwa di jalan Widya Chandra, dan dalam sidang diakui milik terdakwa (SYL) sehingga sudah **sepatutnya dirampas** untuk negara dan digunakan sebagai kompensasi pidana tambahan pembayaran uang pengganti yang dibebankan kepada terdakwa.” Ujar hakim anggota Fahzal Hendri dalam sidang pembacaan putusan di Pengadilan. Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai hiperbola, karena kata sepatutnya dianggap berlebihan, menggambarkan keyakinan yang kuat bahwa tindakan tersebut adalah hal yang benar dan diperlukan

“Hakim mengatakan uang tersebut bisa dimasukkan untuk membayar uang pengganti yang turut dibebankan kepada SYL. Apabila **jumlah berlebih**, maka sisa kelebihan itu dikembalikan kepada SYL. Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai hiperbola, karena kata berlebih bisa dianggap berlebihan, menggambarkan bahwa ada kemungkinan uang yang terlibat lebih banyak dari yang diperkirakan.

b. Metafora

“Seluruhnya kita akan sama-sama ajak untuk menyukseskan **perhelatan** Pilkada 2024 yang sudah tidak lama lagi,” sambungnya. Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai metafora, karena pilkada dibandingkan dengan sebuah perhelatan atau pesta besar, yang membeberkan kesan bahwa ini adalah acara penting dan meriah.

“**Menjatuhkan sanksi** pemberhentian tetap kepada teradu Hasim Asy’ari, selaku Ketua merangkap anggota Komisi Pemilihan Umum, terhitung sejak putusan ini dibacakan,” kata Ketua DKPP. Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai metafora, di mana tindakan administratif disamakan dengan tindakan fisik menjatuhkan.

c. Litotes

“Krimonolog Universitas Indonesia (UI) Nuruddin Lazuardi menilai keinginan Presiden Joko Widodo (Jokowi) menciptakan lingkungan di ibu kota Nusantara (IKN) tanpa ada kejahatan **sangat sulit untuk diwujudkan**. Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai metafora, karena merendahkan situasi dengan

menyatakan tantangan yang besa, seolah-olah ini adalah masalah yang tidak terlalu serius, padahal menciptakan lingkungan tanpa kejahatan adalah aspirasi yang besar.

“Ia menjelaskan negara-negara dengan **predikat paling aman** seperti Denmark dan Islandia bahkan masih tetap memiliki tingkat kejahatan meskipun dalam kategori rendah”. Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai litotes, karena memberikan gambaran bahwa keamanan adalah sesuatu yang dapat dinilai atau diberikan gelar konsep yang lebih kompleks.

d. Antitesis

“Pada awalnya, **pengadu terus menolak, namun teradu tetap memaksa** pengadu untuk hubungan badan, kata anggota DKPP Ratna Dewi Pettalolo”. Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai antitesis, karena terdapat pertentangan antara menolak dan memaksa yang menunjukkan konflik antara dua pihak.

“**Hasyim telah membantah** dugaan pemaksaan hubungan badan. **Namun, DKPP meyakini hal itu benar terjadi** berdasarkan pemeriksaan fakta-fakta”. Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai antitesis, karena terdapat pertentangan antara bantahan Hasyim dan pernyataan DKPP, yang menunjukkan konflik antara dua versi kejadian”.

e. Pleonasme

“DKPP memutuskan menerima pengaduan pengadu untuk seluruhnya, dan menjatuhkan sanksi pemecatan atau pemberhentian tetap dari jabatan Ketua KPU untuk Hasyim”. Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai pleonasme, dalam konteks ini, **pemecatan** dan **pemberhentian** tetap memiliki arti yang sangat mirip, sehingga penggunaan keduanya bisa dianggap sebagai pleonasme.

f. Repetisi

“Dalam bincang tersebut teradu merayu dan membujuk pengadu untuk **berhubungan badan**. Pada awalnya, pengadu terus, namun teradu tetap memaksa pengadu untuk **berhubungan badan**,” kata anggota DKPP Ratna Dewi Pettalolo. Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai repetisi, karena ada frasa hubungan badan diulang untuk menekankan inti dari kejadian yang dilaporkan.

“Afifuddin juga akan memastikan berbagai persiapan tak akan terganggu dari sisi korganisasian **di KPU RI** jelang Pilkada. Ia ingin menguatkan konsolidasi internal di **KPU RI**. Salah satunya untuk menghadapi tindak lanjut putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang sebagian belum selesai dari hasil Pemilu 2024 lalu. Kalimat yang

bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai repitisi, karena ada pengulangan kata KPU RI beberapa kali dalam konteks yang lebih luas menekankan pentingnya perannya dan keseriusan dalam persiapan.

g. Ironi

"Jadi dia ingin mengatakan ada tuduhan orang' oh ini dapat keuntungan besar' tapi menurut cerita itu **malah nombok**. Tapi itu saya tidak tahu penyandang donanya," kata Samsul. Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai ironi, karena bertentangan dengan tuduhan sebelumnya tentang mendapatkan keuntungan, menunjukkan bahwa situasinya justru berlawanan.

2. Analisis Gaya Bahasa Bukan Agustus

a. Hiperbola

"Harapan itu disampaikan setelah PDIP pada akhirnya mendaftarkan Pramono Anung dan Rano Karno sebagai calon gubernur dan wakil calon gubernur Jakarta 2024-2029, setelah **beredar kuat** bakal mengusung Anies Basedan dan Rano Karno". Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai hiperbola, karena ungkapan beredar kuat menunjukkan intensitas yang tinggi mengenai rumor, yang bisa dianggap berlebihan.

"Saya mendapatkan **banyak sekali** dukungan dari toko-toko publik yang mereka juga akan menyampaikan dukungan secara terbuka, walaupun partainya berbeda dengan saya, kenapa itu dilakukan karena hubungan baik secara personal selama ini,"ujarnya.

Kalimat di atas yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai hiperbola, karena menciptakan kesan bahwa dukungan yang diterima sangat besar dan signifikan.

b. Personifikasi

"Menurutnya, tim ini merupakan upaya PBNU untuk **meluruskan sejarah** sekaligus mengembalikan PKB ke pemilik sahnya yakni PBNU." Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai personifikasi, Frasa "meluruskan sejarah" memberikan sifat manusia (dapat "meluruskan") kepada sesuatu yang abstrak (sejarah), sehingga termasuk dalam majas personifikasi.

" Terlepas PKB dan PBNU, kami kader Gus Dur yang ada di PKB atau tidak di PKB, kami menuntut Gus Yahya yang menganggap kader ideologis Gus Dur, jangan justru **membangun manuver** politik yang memecah belah rakyat," katanya". Kalimat yang

bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai personifikasi, karena Frasa membangun manuver politik memberikan sifat manusia kepada konsep manuver politik, eolalah manuver tersebut bisa dihasilkan atau diciptakan seperti tindakan manusia.

c. Metafora

"Hubungan antara PKB-PBNU belakangan ini **tengah dilanda kisruh** usai DPR menggulirkan panitia khusus (Pansus) penyelenggaraan haji". Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai metafora, dalam konteks ini, kisruh diibaratkan sebagai suatu badai atau gelombang yang melahap atau menerjang hubungan antara PKB-PBNU.

"Hikmah menganggap **letupan yang terjadi** baru-baru ini menyangkut salah paham pribadi-pribadi semata". Kalimat di yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai metafora, frasa "letupan yang terjadi" merupakan bentuk metafora untuk menggambarkan adanya konflik atau permasalahan yang terjadi.

d. Litotes

"Kami menerima laporan **memang ada upaya-upaya** untuk mengganjal pencalonan Anies Baswedan," kata Hasto saat menemani Megawati Soekarnoputri mengunjungi pameran di Galeri Nasional (Galnas) Jakarta, Kamis (8/8). Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai litotes, yaitu menyatakan sesuatu dengan cara yang lebih rendah dari keadaan sebenarnya. Kata "memang" di sini bisa dianggap merendahkan intensitas dari upaya-upaya yang dimaksud, padahal mungkin upaya tersebut cukup serius.

"PDIP, kata dia, akan terus mengawal agar proses kontestasi pilkada berjalan dengan sehat dan tidak ada upaya menghadap pihak-pihak tertentu kepada siapapun atau kader mana pun. Menurut Hasto, **semua orang memiliki hak konstitusional untuk dicalonkan**. Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai litotes, yaitu cara menyatakan sesuatu dengan merendahkan untuk memberikan penekanan. Hasto menggunakan pernyataan sederhana ini untuk menekankan pentingnya kesetaraan dalam proses demokrasi.

e. Antitesis

"PBNU tetap pada pembangunan keumatan, nah PKB pada politik. Sebetulnya memang **tidak harus [konflik]** kan, tidak sambung, ini tugasnya ini, ini tugasnya ini," kata dia". Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai antitesis, karena

karena terdapat pertentangan atau kontras antara pernyataan "tidak harus [konflik]" dengan ekspektasi umum bahwa PBNU dan PKB mungkin akan saling berkonflik.

"**PKB, kata dia, berdaulat sebagai parpol** dengan berlandaskan UU Partai Politik, **sedangkan NU berjalan berdasarkan UU Ormas.**" Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai antitesis, karena terlihat dari perbandingan atau pertentangan antara:- PKB yang "berdaulat sebagai parpol" (partai politik)- NU yang "berjalan berdasarkan UU Ormas" (organisasi kemasyarakatan) Penggunaan majas antitesis ini menekankan perbedaan status hukum dan dasar hukum yang mendasari keberadaan PKB dan NU.

f. Pleonasme

"Biasalah itu kan dinamika yang terjadi di pilkada **terjadi perubahan dan pergeseran** di hari hari terakhir, bahkan bisa terjadi di menit menit terakhir.". Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai pleonasme, karena Kata perubahan dan pergeseran memiliki arti yang hampir sama dalam konteks ini, sehingga penggunaan keduanya bisa dianggap berlebihan.

"Kami menerima laporan memang ada **upaya-upaya** untuk mengganjal pencalonan Anies Baswedan". Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai pleonasme, yaitu pemakaian kata-kata yang berlebihan untuk menyatakan satu gagasan. Pengulangan kata "upaya" menekankan bahwa ada lebih dari satu tindakan atau strategi yang dilakukan, meskipun sebenarnya bisa saja diungkapkan dengan kata tunggal "upaya".

g. Repetisi

"Sebelumnya MK membuat putusan nomor 60/PUU-XXII/2024 **mengubah** ambang batas pencalonan kepala daerah. Putusan itu **mengubah** ketentuan dalam pasal 40 ayat (1) UU Pilkada". Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai repetisi, yaitu dalam kalimat ini, terdapat pengulangan penggunaan kata "mengubah" secara berurutan. Kata "mengubah" muncul dua kali dalam kalimat tersebut.

"Menkominfo Budi Arie Setiadi, dalam kesempatan **yang** sama, menambahkan misi-misi **yang** harus dijalankan Angga sebagai Wamenkominfo baru". Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai repetisi, yaitu penggunaan kata "yang" sebanyak dua kali dalam kalimat tersebut juga merupakan majas repetisi. Pengulangan kata "yang" berfungsi untuk menghubungkan frasa-frasa dalam kalimat, sehingga memperkuat struktur dan memberikan penekanan pada informasi yang disampaikan.

h. Ironi

"Ketua Tim Pemenangan Aulia Rachman, Ardian Denny mengatakan kegagalan **maju** di Pilkada Medan lantaran cawe-cawe yang dilakukan partai yang tergabung dalam Koalisi Indonesia Maju (KIM) Plus". Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai ironi, yaitu sebenarnya menyebabkan kegagalan, ada ironi dalam nama tersebut. Nama "maju" seharusnya menunjukkan kemajuan, tetapi dalam konteks ini, justru menyebabkan kegagalan.

"Namun sehari menjelang pendaftaran, dukungan itu **tiba-tiba ditarik tanpa alasan yang jelas**". Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai ironi, yaitu karena dukungan seharusnya mencerminkan komitmen yang kuat, tetapi diubah secara tiba-tiba.

i. Sinisme

"Posisi Ketum PBNU, dia goyang-goyang ingin jatuhkan Cak Imin dari kepemimpinan di PKB. Konflik ini karena haluan **berbeda**, kepentingan **beda kubu berbeda**," kata Ujang". Kalimat yang bercetak tebal tersebut dinyatakan sebagai ironi, yaitu Dalam kalimat "Konflik ini karena haluan berbeda, kepentingan beda kubu berbeda," kata Ujang, terdapat penggunaan majas sinisme. Dalam konteks ini, penggunaan frasa "haluan berbeda, kepentingan beda kubu berbeda" mengandung sindiran atau kritik terhadap perbedaan-perbedaan yang menyebabkan konflik antara PBNU dan PKB.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis gaya bahasa pada berita politik CNN Indonesia dapat penulis simpulkan sebagai berikut;

1. Gaya bahasa pada berita politik bulan Juli ditemukan 143 data yang terdiri dari hiperbola 80 data, personifikasi tidak ditemukan, metafora 22 data, litotes 21 data, antitesis 3 data, pleonasme 1 data, repitisi 12 data, ironi 1 data, sinisme tidak ditemukan.
2. Gaya bahasa pada berita politik bulan Agustus ditemukan 1.104 data yang terdiri dari hiperbola 418 data, personifikasi 176 data, metafora 265 data, litotes 111 data, antitesis 34 data, pleonasme 17 data, repitisi 55 data, ironi 27 data, dan sinisme 1 data.

3. Hasil penelitian dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA. Yaitu pada materi teks berita sesuai dengan CP (Capaian Pembelajaran) pada pembelajaran berita yaitu peserta didik mampu menganalisis teks berita yang dibacanya berdasarkan struktur teks berita. Hubungan capaian pembelajaran pada pembelajaran teks berita melalui bahan ajar modul. Penulis akan membahas isi mengenai teks berita, unsur-unsur teks berita, struktur teks berita, jenis-jenis teks berita dan peneliti akan menguji melalui lembar kerja peserta didik dengan memberikan contoh berita yang konkret, sesuai dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Citra.
- Oktaria, D., Andayani, & Saddhono, K. (2018). *Penguasaan Kalimat Efektif*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.